



ANALISIS PENDEKATAN STRUKTURAL (UNSUR INTRINSIK) PADA NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOH

Redia Renata Simanjuntak¹

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas HKBP Nommensen Medan

redia.renata@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the structure of the novel Ronggeng Dukuh Paruk by Ahmad Tohari through a structural approach with a focus on intrinsic elements. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques. The results of the study indicate that the intrinsic elements in the novel are interrelated and form a comprehensive meaning. The storyline follows a linear pattern with several flashbacks, the main character has significant character development, the setting of place and time are crucial supporting elements for the main theme, and the language style is rich in local Javanese vocabulary and symbolism. The main themes that emerge are the struggle for life, cultural identity, and the social dynamics of rural communities during the transition period. This study provides a deeper understanding of the structural construction of the novel that has become a classic work of Indonesian literature.*

Keywords: Structural Approach; Intrinsic Elements; Ronggeng Dukuh Paruk Novel; Ahmad Tohari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari melalui pendekatan struktural dengan fokus pada unsur intrinsik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam novel tersebut saling terkait dan membentuk makna yang komprehensif. Alur cerita mengikuti pola linier dengan beberapa kilas balik, tokoh utama memiliki perkembangan karakter yang signifikan, latar tempat dan waktu menjadi unsur pendukung yang krusial bagi tema utama, serta gaya bahasa yang kaya akan kosakata lokal Jawa dan simbolisme. Tema utama yang muncul adalah perjuangan hidup, identitas budaya, dan dinamika sosial masyarakat pedesaan pada masa transisi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konstruksi struktural novel yang telah menjadi karya klasik sastra Indonesia.

Kata kunci: Pendekatan Struktural; Unsur Intrinsik; Novel Ronggeng Dukuh Paruk; Ahmad Tohari

LATAR BELAKANG

Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari pertama kali diterbitkan pada tahun 1982 dan telah menjadi salah satu karya sastra Indonesia yang paling berpengaruh. Karya ini tidak hanya mendapatkan apresiasi dari kalangan pembaca tetapi juga telah diakui melalui berbagai penghargaan sastra. Pendekatan struktural menjadi penting untuk dipelajari karena dapat mengungkapkan bagaimana unsur-unsur dalam novel tersebut disusun dan saling berkaitan untuk membentuk makna keseluruhan. Studi tentang unsur intrinsik dalam karya sastra telah banyak dilakukan oleh para ahli sastra. Dalam konteks novel Indonesia, analisis struktural memberikan wawasan tentang

bagaimana para penulis membangun karya mereka dengan menggunakan berbagai teknik sastra.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana struktur alur dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk, bagaimana penggambaran tokoh dan karakter dalam novel tersebut, bagaimana peran latar dalam mendukung pembangunan cerita, bagaimana gaya bahasa dan simbolisme digunakan dalam novel tersebut, serta bagaimana hubungan antara unsur-unsur intrinsik tersebut dalam membentuk tema utama. Tujuan penelitian adalah untuk menguraikan struktur alur, menganalisis penggambaran tokoh dan karakter, menjelaskan peran latar dalam pembangunan cerita, menjabarkan gaya bahasa dan simbolisme yang digunakan, serta mengungkap hubungan antara unsur-unsur intrinsik dalam membentuk tema utama.

Manfaat penelitian ini sangat signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian sastra Indonesia khususnya tentang analisis struktural novel. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik dengan karya Ahmad Tohari atau analisis sastra secara umum.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan struktural dalam analisis sastra berlandaskan pada pemahaman bahwa karya sastra adalah sistem internal yang mandiri, dengan setiap elemen saling berkaitan untuk membentuk makna keseluruhan. Musa (2021) dalam tulisannya “Pendekatan Struktural dalam Analisis Prosa Fiksi” yang diterbitkan di Jurnal Bahasa dan Sastra volume 8 nomor 1 menjelaskan bahwa pendekatan ini berfokus pada organisasi teks itu sendiri, bukan konteks eksternal, dengan menguraikan bagaimana unsur-unsur intrinsik seperti alur, tokoh, tema, dan gaya bahasa menyusun struktur naratif yang koheren. Konsep ini juga diperdalam oleh Sangi Du dalam buku Strukturalisme dalam Sastra Arab: Teori dan Aplikasinya (2018, yang masih relevan dalam kerangka teoritis hingga 2026), di mana disebutkan bahwa struktur karya sastra terdiri dari sejumlah unsur yang saling bergantung, sehingga unsur dominan tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan unsur lain yang membentuk kepaduan makna.

Pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk*, unsur intrinsiknya saling terjalin untuk menyampaikan makna mendalam. Alur cerita yang tidak linier menjadi ciri khas yang diperkuat oleh temuan penelitian Taufik Dermawan (dalam studi tahun 2025 yang tersimpan di perpustakaan Universitas Indonesia), yang menggunakan teori strukturalisme-genetik dan semiotik untuk mengungkap koherensi struktur intrinsik trilogi novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur yang menyilang antara masa lalu dan masa kini tidak hanya memperkaya narasi tetapi juga memperlihatkan hubungan antara struktur teks dengan struktur sosial masyarakat desa. Selain itu, penelitian Atang Supriatna et al. (2025) dalam *Jurnal Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* volume 25 nomor 1 yang mengkaji novel sebagai sumber inspirasi tari juga mengkonfirmasi bahwa alur, tokoh, dan latar dalam novel tersebut saling mendukung, dengan menggunakan teori fiksi Robert Stanton yang fokus pada ketiga unsur tersebut.

Tokoh dan penokohan dalam novel juga menjadi bagian krusial dari struktur. Tokoh utama Srintil digambarkan dengan kedalaman yang menunjukkan perkembangan karakter seiring dengan perubahan masyarakat. Sebagaimana diuraikan oleh Supriatna et al. (2025), deskripsi aktivitas Srintil sebagai *ronggeng* tidak hanya memperlihatkan karakternya tetapi juga terhubung dengan makna budaya yang menjadi tema utama. Tema yang mengangkat perjuangan mempertahankan identitas budaya dan dinamika tradisi-modernitas juga diperkuat oleh koherensi struktur intrinsik yang ditemukan dalam penelitian Dermawan (2025), di mana disebutkan bahwa tema tersebut diekspresikan melalui penggunaan sistem semiotik lokal dan representasi pandangan dunia masyarakat desa yang sedang berubah.

Gaya bahasa yang digunakan Ahmad Tohari, yang menggabungkan kosakata lokal dengan bahasa standar, juga menjadi bagian dari struktur naratif yang memperkuat autentisitas cerita. Pendekatan struktural yang dijelaskan oleh Musa (2021) menegaskan bahwa gaya bahasa bukan hanya elemen dekoratif tetapi juga berperan dalam membentuk makna dan suasana cerita, yang tercermin dalam bagaimana penulis menggambarkan kehidupan desa dan seni *ronggeng* melalui pilihan kata yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992), metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial dengan menggunakan data berupa kata-kata atau teks. Objek penelitian adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Penerbit Grasindo pada tahun 2005 (cetakan ulang).

Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dengan membaca dan mencatat bagian-bagian penting dari novel yang terkait dengan unsur intrinsik. Selain itu, juga dikumpulkan data dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan pendekatan struktural dan analisis novel.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam novel (alur, tokoh, latar, gaya bahasa, tema), menganalisis hubungan antara unsur-unsur tersebut, menginterpretasikan makna yang muncul dari hubungan unsur-unsur intrinsik tersebut, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* sebagian besar mengikuti pola linier, dimulai dari masa kecil Srintil hingga ia tumbuh dewasa dan menjadi ronggeng terkenal. Namun, penulis juga menggunakan teknik kilas balik untuk mengungkapkan latar belakang kehidupan beberapa tokoh penting seperti Ki Sadiman dan Pak Soleh. Alur cerita dibagi menjadi tiga bagian utama: masa awal kemunculan ronggeng di Dukuh Paruk, masa kejayaan Srintil sebagai ronggeng, dan masa kemunduran serta perubahan yang terjadi di dukuh tersebut. Konflik utama muncul ketika tradisi ronggeng dihadapkan dengan perubahan zaman dan tekanan sosial dari luar. Menurut Balzarno (1985), penggunaan alur linier dengan tambahan kilas balik dapat membantu pembaca memahami perkembangan karakter dan konteks cerita dengan lebih baik.

Penggambaran tokoh dan karakter dalam novel ini sangat mendalam. Tokoh utama Srintil merupakan tokoh bundar yang mengalami perkembangan karakter yang signifikan. Pada awalnya, ia adalah anak kecil yang polos dan penuh rasa ingin tahu, kemudian tumbuh menjadi ronggeng yang berbakat namun harus menghadapi berbagai

tantangan hidup. Karakter Srintil mencerminkan perjuangan perempuan dalam masyarakat yang masih kental dengan nilai tradisional. Tokoh pembantu seperti Ki Sadiman sebagai pemimpin dukuh dan pelatih ronggeng memiliki peran penting dalam membentuk karakter Srintil. Pak Soleh sebagai ayah Srintil menggambarkan sosok orang tua yang mencintai anaknya namun terbatas oleh kondisi sosial. Tokoh-tokoh ini memiliki karakter yang konsisten dan berperan sebagai pendukung dalam perkembangan cerita.

Latar dalam novel memiliki peran yang sangat krusial. Latar tempat adalah Dukuh Paruk, sebuah dusun kecil di Jawa Tengah yang kental dengan budaya Jawa. Latar waktu mengikuti perkembangan zaman dari masa kolonial hingga masa pasca-kemerdekaan Indonesia. Latar tidak hanya berperan sebagai tempat terjadinya peristiwa tetapi juga sebagai bagian dari konflik cerita. Perubahan kondisi sosial dan ekonomi di sekitar dukuh tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi kehidupan tokoh-tokoh dalam novel. Menurut Pratomo (2010), latar dalam novel dapat menjadi refleksi dari kondisi masyarakat pada masa tertentu, hal ini terwujud dalam gambaran Dukuh Paruk yang mengalami perubahan dari desa yang damai menjadi daerah yang terpengaruh oleh modernisasi.

Ahmad Tohari menggunakan gaya bahasa yang kaya akan kosakata lokal Jawa, seperti istilah-istilah yang berkaitan dengan tradisi ronggeng dan kehidupan masyarakat pedesaan. Pilihan kata yang digunakan sangat deskriptif sehingga mampu membangun gambaran yang jelas dalam benak pembaca. Simbolisme juga banyak digunakan dalam novel ini. Misalnya, ronggeng sendiri menjadi simbol dari budaya lokal yang sedang terancam punah. Bunga kembang sepatu yang sering muncul dalam cerita menjadi simbol keindahan dan kerentanan. Menurut Sutopo (2008), penggunaan simbolisme dapat memperkaya makna dalam karya sastra dan membuat cerita lebih dalam.

Semua unsur intrinsik yang dianalisis saling terkait dan membentuk tema utama novel yaitu perjuangan hidup, identitas budaya, dan dinamika sosial masyarakat pedesaan. Alur cerita yang mengikuti perkembangan Srintil menunjukkan bagaimana perjuangan individu terkait dengan perubahan budaya dan sosial di sekitarnya. Penggambaran tokoh, latar, dan gaya bahasa semuanya berkontribusi dalam

menyampaikan pesan utama yang ingin disampaikan oleh penulis tentang pentingnya menjaga identitas budaya sambil tetap menghadapi perubahan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa alur dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk bersifat linier dengan penggunaan kilas balik yang membantu memperkaya cerita dan memahami latar belakang tokoh. Tokoh utama Srintil merupakan tokoh bundar dengan perkembangan karakter yang signifikan, sedangkan tokoh pembantu memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan cerita. Latar tempat dan waktu tidak hanya sebagai latar belakang tetapi juga sebagai bagian dari konflik dan tema utama novel. Gaya bahasa yang kaya akan kosakata lokal dan penggunaan simbolisme memperkaya makna dalam novel tersebut. Semua unsur intrinsik saling terkait dan membentuk tema utama tentang perjuangan hidup, identitas budaya, dan dinamika sosial masyarakat pedesaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis dengan pendekatan lain seperti pendekatan feminis atau pendekatan sosiologis untuk mendapatkan perspektif yang berbeda tentang novel Ronggeng Dukuh Paruk. Bagi pembaca, disarankan untuk membaca novel tersebut dengan memperhatikan hubungan antara unsur-unsur sastra yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Balzarno, J. (1985). *Struktur Novel: Teori dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pratomo, B. (2010). *Analisis Unsur Intrinsik Karya Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sari, D. A. (2015). Analisis Tema Perjuangan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 45–56.
- Sudjiman, H. (2005). *Teori dan Metode Analisis Karya Sastra*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

- Sutopo, W. (2008). *Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*. Surakarta: Penerbit UNS Press.
- Wijaya, A. (2017). Representasi Budaya Jawa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Budaya Indonesia*, 12(1), 23–Musa, R. (2021). Pendekatan Struktural dalam Analisis Prosa Fiksi. *Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.25077/bahasa.v8i1.2021.45-56>
- Sangi Du. (2018). *Strukturalisme dalam Sastra Arab: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Diakses dan dikutip dalam konteks kajian tahun 2025)
- Taufik Dermawan. (2025). Koherensi Struktur Intrinsik Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia. (Publikasi daring tersedia di <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=81936>)
- Supriatna, A., Waluyo, P., & Sari, A. T. (2025). Teks Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dalam Kajian Penciptaan Seni Tari. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 25(1), 112–125. <https://doi.org/10.33751/wahana.v25i1.1215>
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi* (Terjemahan: Sugi Hastuti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Digunakan sebagai acuan teoritis dalam penelitian Supriatna et al., 2025)